

# Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

## ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

**Dwi Retno Utari**

<sup>1,2</sup> *Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech: Jl. Basuki Rahmat No. 05, Palembang 30129, Indonesia*

<sup>1,2</sup> *Program Studi Akuntansi PalComTech Palembang*

*e-mail: \*<sup>1</sup>utaridwiretno@gmail.com, \*<sup>2</sup>mutiaralusianaannisa@gmail.com,*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menggunakan metode Rasio Keuangan. Rasio Keuangan dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah PT Adhi Karya Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Superkrane Mitra Utama Tbk, dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi laporan tahunan perusahaan. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dari perusahaan sampel yang diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi. Hasil dari penelitian ini hanya beberapa perusahaan saja yang memiliki kinerja keuangan yang baik yaitu PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan dan PT Wijaya Karya.

**Kata Kunci:** likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, konstruksi bangunan

### Abstract

*This research aims to analyze the financial performance of construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period using the Financial Ratio method. Financial Ratios using the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio. The companies in the research sample are PT Adhi Karya Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Superkrane Mitra Utama Tbk, and PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach and the data collection technique used is the company's annual report documentation technique. Research data was obtained from the annual reports of the sample companies which were downloaded from the IDX website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official website. The results of this research are only a few companies that have good financial performance, namely PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan and PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.*

**Keywords:** liquidity, solvency, activity, profitability, buliding construction

## 1. PENDAHULUAN

**P**erkembangan teknologi saat ini sangat pesat seiring dengan kemajuan zaman dan

perkembangan ilmu pengetahuan[1]. Perkembangan teknologi digital dan trend digital saat ini semakin cepat berkembang[2]. Trend digital mengubah paradigma pemasaran dari konvensional ke arah digital[3]. Seiring dengan perkembangan teknologi aktivitas kehidupan manusia dalam berbagai sektor tengah mengalami perubahan[4]. Dengan semua segala manfaat ini menjadi bagian penting dari strategi pemasaran modern yang efektif[5].

Konstruksi bangunan merupakan salah satu industri yang terus berkembang seiring dengan pesatnya pembangunan. [6]. Perkembangan perekonomian di Indonesia disertai dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI) [7]. Penggunaan teknologi informasi telah berkembang pesat sehingga dapat membantu pekerjaan manusia pada semua bidang pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien[8].

Untuk mengukur dan mengevaluasi ketercapaian kinerja perusahaan maka laporan keuangan menjadi alat yang dapat dibandingkan, mampu mengungkapkan data serta memiliki nilai integritas[9]. Dokumen laporan keuangan perusahaan menyajikan laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba dan mengelola biaya selama periode tertentu[10].

Kinerja keuangan berhubungan erat dan langsung dengan kinerja perusahaan secara umum[11]. Analisis rasio dikelompokkan menjadi empat yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas [12]. Pengukuran kinerja merupakan usaha memetakan strategi kedalam suatu tindakan pencapaian target yang diinginkan. [13]. Masalah yang kerap ditemui dalam pengembangan infrastruktur jaringan dalam menunjang proses bisnis adalah pengguna belum mengetahui dan memiliki standar[14].

Berdasarkan data yang ada diperlukan sebuah sistem yang dapat memudahkan pengembangan sektor infrastruktur termasuk sektor konstruksi didukung oleh pemerintah dengan meningkatkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Terlihat dari adanya peningkatan APBN untuk anggaran infrastruktur yang sebelumnya dikeluarkan dengan jumlah 373,1 triliun rupiah pada tahun 2022 meningkat menjadi 391,7 triliun rupiah. Sektor konstruksi yang diprediksi akan mencapai hingga 5-6% pertumbuhan. [15].

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan konstruksi periode 2018-2022 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”**

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan Konstruksi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Pendekatan ini terdiri dari empat rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas. Pertama, Rasio Likuiditas dianalisis dengan menghitung Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas. Kedua, Rasio Solvabilitas dianalisis dengan Rasio Utang Terhadap Aset dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas. Ketiga, Rasio Aktivitas akan dianalisis dengan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Keempat, Rasio Profitabilitas akan dievaluasi dengan menghitung *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. [16].

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur yang di dalamnya menggunakan banyak angka [17]. Studi pustaka yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara membaca dan mengutip dari beberapa jurnal penelitian untuk mencari referensi [18]. Sampel adalah bagian yang mewakili dari populasi yang akan diteliti [19]. Terdapat enam perusahaan konstruksi yang memenuhi kriteria yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Paramita Bangun Saran Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Superkrane Mitra Utama Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehubungan dengan penelitian yang dilakukan laporan keuangan perusahaan konstruksi yang diterbitkan pada periode 2018-2022 dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [20].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Hasil dari Pembahasan Rasio Keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi dari periode 2018-2022 dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini :

##### 1. *Current Ratio*

**Tabel 1.** *Current Ratio* Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	1,34	0,12	0,74	1,02	1,20	0,884	2 kali	Tidak baik
NRCA	2,07	1,94	2,06	2,17	1,93	2,034	2 kali	Baik
PBSA	4,29	3,06	3,23	3,32	3,23	3,426	2 kali	Baik
PTPP	1,42	1,37	1,21	1,12	1,21	1,266	2 kali	Tidak Baik
SKRN	1,71	5,62	1,41	5,66	6,88	4,256	2 kali	Baik
WEGE	1,83	1,66	1,51	14,00	1,98	4,196	2 kali	Baik

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa *current ratio* pada tahun 2018-2022 untuk perusahaan konstruksi didapatkan rata-rata persentase sebesar 2 kali [21]. Artinya keadaan perusahaan konstruksi kondisi baik, presentase tertinggi didapatkan oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, dengan presentase 4,196 yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 4,196 kali aktiva lancar. Sebaliknya, nilai *Current ratio* terendah diperoleh oleh PT. Adhi Karya, dengan presentase sebesar 0,884 kali yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar hanya sebesar Rp.0,884.

##### 2. *Cash Ratio*

**Tabel 2.** *Cash Ratio* Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	39,16%	37,74%	35,63%	45,80%	43,44%	40,35%	50%	Tidak Baik
NRCA	2,45%	2,49%	2,34%	1,85%	2,72%	2,37%	50%	Tidak Baik
PBSA	0,31%	0,30%	0,32%	0,46%	0,57%	0,39%	50%	Tidak Baik
PTPP	50,83%	54,05%	53,97%	49,10%	48,32%	51,25%	50%	Baik
SKRN	0,54%	0,62%	0,63%	0,41%	0,56%	0,55%	50%	Tidak Baik

WEGE	6,71%	4,80%	7,10%	2,37%	4,39%	5,07%	50%	Tidak Baik
------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-----	------------

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat presentase *cash ratio* untuk perusahaan konstruksi periode tahun 2018-2022. Perusahaan yang termasuk dalam kondisi baik dengan mencapai standar industri 50%, yakni PT Pembangunan Perumahan medapatkan 51,25% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar dijamin Rp.51,25,- aktiva lancar. Dan sebaliknya presentase terendah di peroleh oleh PT Paramita Bangunan Sarana dengan presentase sebesar 0,39%, dimana setiap Rp1.00 utang lancar dijamin Rp.0.39 aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan diindikasi kurang baik[22].

### 3. Quick Ratio

**Tabel 3. Quick Ratio** Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	-0,18	1,04	13,92	0,78	0,98	3,308	2 Kali	Baik
NRCA	2,07	1,95	2,06	2,17	0,77	1,804	2 Kali	Tidak Baik
PBSA	3,96	2,87	3,21	3,26	0,47	2,754	2 Kali	Baik
PTPP	1,24	1,16	0,87	0,76	0,75	0,956	2 Kali	Tidak Baik
SKRN	6,73	2,02	1,41	5,66	1,03	3,37	2 Kali	Baik
WEGE	18,00	1,55	1,40	13,49	-0,03	6,882	2 Kali	Baik

Berdasarkan tabel diatas, presentase *quick ratio* untuk perusahaan konstruksi periode tahun 2018-2022. Dimana perusahaan yang mencapai standar industri 2 kali, yaitu didapatkan oleh PT Adhi Karya, PT Paramita Bangunan Sarana, PT Superkrane Mitra Utama, dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung[23]. Presentase tertinggi yang diperoleh oleh PT Wijaya Karya Bangunan Gedung yakni sebesar 6,882 kali, yang berarti setiap Rp1.00 utang lancar mampu dijamin Rp 6,882 kali aktiva lancar.

### 4. Debt to Assets Ratio

**Tabel 4. Debt to Assets** Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	33,85%	36,57%	38,90%	39,67%	38,16%	37,43%	35%	Baik
NRCA	2,07%	2,05%	1,81%	1,67%	1,99%	1,92%	35%	Tidak Baik
PBSA	0,49%	0,50%	0,65%	0,52%	0,57%	0,55%	35%	Tidak Baik
PTPP	55,70%	55,81%	51,19%	51,80%	53,31%	53,56%	35%	Baik
SKRN	1,59%	1,44%	1,40%	1,23%	1,51%	1,43%	35%	Tidak Baik
WEGE	6,31%	3,63%	6,04%	5,12%	4,46%	5,11%	35%	Tidak Baik

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* untuk rata-rata presentase tertinggi didapatkan oleh PT Pembangunan Perumahan yakni sebesar 53,31%, yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva perusahaan didanai oleh utang sebesar Rp 0,53 dari perusahaan. Dan presentase terendah diperoleh PT Paramita Bangun Sarana sebesar 0,57%, yang berarti setiap Rp1.00 aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp 0,015 dari perusahaan itu sendiri. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko perusahaan dilikuidasi, dan juga sebaliknya semakin kecil rasio ini, semakin baik bagi perusahaan menilai kesanggupannya untuk memmmenuhi kewajibannya[24].

## 5. Debt to Equity

**Tabel 5. Debt to Equity** Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	29,78%	35,32%	36,69%	37,71%	37,35%	35,37%	80%	Tidak Baik
NRCA	2,51%	2,38%	3,25%	2,03%	2,29%	2,49%	80%	Tidak Baik
PBSA	0,74%	0,70%	1,19%	0,73%	0,80%	0,83%	80%	Tidak Baik
PTPP	58,66%	57,23%	51,51%	52,52%	52,88%	54,56%	80%	Tidak Baik
SKRN	1,76%	1,62%	1,50%	1,37%	1,60%	1,57%	80%	Tidak Baik
WEGE	6,55%	2,74%	5,86%	5,65%	5,07%	5,17%	80%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata tertinggi DER pada Perusahaan konstruksi sebesar 54,56% , sedangkan standar industri sebesar 80%, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan konstruksi dalam insolvable atau “Tidak Baik”. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab dana yang disediakan oleh kreditur lebih besar dari dana yang disediakan oleh pemegang saham. Maka perusahaan harus berusaha agar DER yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri[25].

## 6. Receivable Turnover

**Tabel 6. Receivable Turnover** Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	0,000036	0,002601	0,000655	0,000366	0,011342	0,003	15	Tidak Baik
NRCA	0,000321	0,003988	0,020544	0,000317	6,544895	1,314013	15	Tidak Baik
PBSA	0,002139	0,005082	0,099348	0,272133	0,000002	0,075741	15	Tidak Baik
PTPP	2,442315	0,004396	0,002140	0,003770	0,003626	0,491249	15	Tidak Baik
SKRN	0,595141	4,736736	3,565316	4,228240	7,245069	4,0741	15	Tidak Baik
WEGE	6,672173	5,234139	4,356353	5,611167	4,389675	5,252701	15	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata tertinggi RTO pada Perusahaan konstruksi sebesar 5,25 , sedangkan standar industri sebesar 15, hal ini menunjukkan bahwa nilai RTO pada perusahaan konstruksi dalam insolvable atau “Tidak Baik”. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab penjualan yang terdapat pada laporan keuangan lebih besar dari piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar RTO yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri[26].

## 7. Inventory Turn Over

**Tabel 6. Inventory Turn Over** Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	0,000028	0,002125	0,000284	0,000134	0,003513	0,00121	20	Tidak Baik
NRCA	1,274363	2,068056	6,669661	0,166029	3,225,11	6,47057	20	Tidak Baik
PBSA	0,007207	0,056478	6,066201	8,243898	0,000005	2,87475	20	Tidak Baik
PTPP	5,391123	0,001996	0,001171	0,001860	0,002046	1,07963	20	Tidak Baik

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
SKRN	0	0	0	0	0	0	20	Tidak Baik
WEGE	0	12,683861	7,463116	9,796275	6,378680	7,26438	20	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata tertinggi ITO pada Perusahaan konstruksi sebesar 7,26 , sedangkan standar industri sebesar 20, hal ini menunjukkan bahwa nilai ITO pada perusahaan konstruksi dalam insolvable atau “Tidak Baik”.Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin rendah rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab penjualan yang terdapat pada laporan keuangan lebih besar dari persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar RTO yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri [27].

### 8. Net Profit Margin Ratio

**Tabel 8.** Net Profit Margin Ratio Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	1,89%	10,17%	1,05%	2,22%	3,20%	3,71%	20%	Tidak baik
NRCA	0,35%	1,50%	1,52%	1,15%	39,08%	8,72%	20%	Tidak baik
PBSA	0,15%	0,38%	1,81%	3,77%	0,23%	1,27%	20%	Tidak baik
PTPP	78,76%	2,00%	7,59%	8,79%	5,87%	20,60%	20%	Baik
SKRN	0,62%	12,58%	13,16%	9,21%	11,62%	9,44%	20%	Tidak baik
WEGE	18,23%	73,37%	74,87%	74,87%	39,99%	56,27%	20%	Baik

Hasil perhitungan diatas, menunjukkan untuk rata-rata persentase *net profit margin* hasil yang didapatkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba produktif dan kinerja perusahaan berada dalam kondisi maksimal. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung mendapatkan persentase tertinggi sebesar 56,27% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,56 dari setiap Rp 1.00.- jumlah penjualan dan sebaliknya nilai net profit margin terendah didapatkan oleh PT Paramita Bangun Sarana dengan presentase 1,27%, artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,01,- dari setiap Rp1.00,- jumlah penjualan[28].

### 9. Return on Investment

**Tabel 9.** Return on Investment Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	31,80%	34,01%	37,26%	37,52%	36,81%	35,48%	30%	Baik
NRCA	2,45%	2,35%	1,10%	2,06%	2,32%	2,06%	30%	Tidak baik
PBSA	0,73%	0,67%	0,52%	0,81%	0,91%	0,73%	30%	Tidak baik
PTPP	56,34%	55,23%	52,52%	52,48%	53,13%	53,94%	30%	Baik
SKRN	1,70%	1,66%	1,53%	1,33%	1,65%	1,57%	30%	Tidak baik
WEGE	6,98%	6,09%	7,07%	5,81%	5,18%	6,23%	30%	Tidak baik

Hasil perhitungan tabel diatas, menunjukan bahwa untuk rata-rata persentase *Return on Equity* Jika melihat rata-rata industri 30%. Dari 6 perusahaan hanya ada dua perusahaan yang mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal inti yang dimiliki perusahaan selain itu juga disebabkan terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibandingkan dengan modal inti yang dimiliki perusahaan[29].

### 10. Return on Equity

**Tabel 10.** *Return on Equity* Perusahaan konstruksi

KP	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
	2018	2019	2020	2021	2022			
ADHI	22,64%	23,66%	22,77%	22,55%	30,30%	24,38%	40%	Tidak baik
NRCA	4,33%	4,17%	4,91%	4,78%	4,30%	4,50%	40%	Tidak baik
PBSA	1,91%	1,74%	2,36%	2,61%	2,62%	2,25%	40%	Tidak baik
PTPP	60,35%	58,47%	58,05%	57,66%	51,13%	57,13%	40%	Baik
SKRN	2,30%	2,76%	2,34%	2,20%	2,32%	2,38%	40%	Tidak baik
WEGE	8,47%	9,20%	9,56%	10,20%	9,33%	9,35%	40%	Tidak baik

Hasil perhitungan tabel diatas, menunjukan bahwa dari 6 perusahaan hanya ada satu perusahaan yang mencapai standar industri, yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal inti yang dimiliki perusahaan selain itu juga disebabkan terjadinya penurunan laba sesudah pajak dibandingkan dengan modal inti yang dimiliki perusahaan[30].

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek-aspek Rasio Keuangan yang dimulai dari penilaian Rasio Likuiditas yaitu *Current ratio* perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 dalam keadaan cukup baik terdapat empat perusahaan yang melewati standar rasio 2 kali. *Quick ratio* semua perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 dalam keadaan baik bisa mencapai standar industri 2 kali. *Cash ratio* perusahaan tahun 2018-2022 dalam keadaan kurang baik karena hanya satu perusahaan yang mencapai standar insutri 50%. Rasio Solvabilitas *Debt To Asset Ratio* perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 dalam keadaan kurang baik karena hanya dua perusahaan yang mencapai standar industri 50%. *Debt To Equity Ratio* perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 dalam keadaan tidak baik karena tidak ada satupun perusahaan yang mencapai standar industri 80%. Rasio Aktivitas yaitu *Receivable Turn Over* perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 dalam keadaan tidak baik karena tingkat perputaran piutang berada dibawah standar industri 15 kali dalam satu periode. *Inventory Turn Over* perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 dalam keadaan dalam keadaan tidak baik karena tidak ada satupun perusahaan yang mencapai standar industri 20 kali. Rasio Profitabilitas yaitu *Net profit margin* perusahaan tahun konstruksi 2018-2022 baik karena laba bersih yang dihasilkan rata-rata di atas 20%. *Return on investment* perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 kurang baik karena rata-rata di di bawah 30%. *Return On Equity* perusahaan konstruksi tahun 2018-2022 kurang baik karena di bawah 40%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan

keuangan yang telah diperoleh dari perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2022 dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata rasio dari 6 perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Pada rasio debit to equity dan receivable turn over tidak ada perusahaan konstruksi yang melewati standar industri. Namun ada beberapa perusahaan yang telah mencapai nilai standar industri jika dilihat dari beberapa rasio yang ada. Perusahaan tersebut adalah PT. Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan dan PT Wijaya Karya Bangunan, sehingga dapat dikatakan beberapa perusahaan tersebut baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, karena Nya dimudahkan dalam menyelesaikan jurnal ini, kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T., dan kepada Dosen Pembimbing Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si yang telah memberikan pengarahan sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Setiawan and E. Hartati, "Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Aplikasi Polisiku di Kota Palembang," *Teknomatika*, vol. 12, no. 01, pp. 1–5, 2022 <http://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/652>.
- [2] E. Hartati, E. Novelia, N. Amalia Kartika, S. PalComTech, J. Basuki Rahmat No, and J. Sistem Informasi STMIK PalComTech Palembang, "Analisis Desain User Interface Website Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Dengan Metode Heuristic Evaluation," *Teknomatika*, vol. 11, no. 02, pp. 209–220, 2021 <https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/529>.
- [3] M. F. Ariwibowo, A. M. Indra, and T. Ihsan, "Analisis Deskriptif Pemilihan Tema Konten untuk Pemasaran Sosial Media Instagram dalam peningkatan personal Branding," pp. 924–929, 2024 <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/7258>.
- [4] Y. Sriyeni, "Analisis Usability Aplikasi Investasi Digital Menggunakan Metode Heuristic Evaluation dan System Usability Scale," *J. Ilm. Inform. Glob.*, vol. 13, no. 2, pp. 88–93, 2022 <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/IG/article/view/2294>.
- [5] A. Saputra, N. Ikhsan, and N. Arwandy, "Sistem Informasi Monitoring Kinerja Kepala Sekolah dan Guru Pada Koordinator Wilayah Kecamatan Muara Kuang Berbasis Web," *Teknomatika*, vol. 12, no. 1, pp. 59–70, 2022 <https://www.ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/652/443>.
- [6] A. Natsir, M. & Widjayanto, "Pengembangan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri Konstruksi Nasional," *Kementerian. Pekerj. Umum Badan Pemb. Konstr.*, pp. 1–229, 2013 <https://binakonstruksi.pu.go.id/storage/Buku-Konstruksi-Indonesia-2013.pdf>.
- [7] M. Azmi and D. B. Kharisma, "Peran Bei Dalam Melindungi Investor Pasar Modal Terhadap Kepailitan Perusahaan Terbuka," *J. Priv. Law*, vol. 7, no. 2, p. 235, 2019 <https://jurnal.uns.ac.id/privatlaw/article/view/39329>.
- [8] A. Tri Wahyuni, Ek. Hartati, Melinda, M. Veronica, W. Yunifa, and R. Marlinda,

- 
- “Analysis of User Satisfaction With the Human Capital,” *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 13, no. 02, pp. 70–81, 2023 <http://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/652> .
- [9] J. Serambi, M. P. Andita, M. L. Annisa, and I. Teknologi, “Analisis Common Size pada Perusahaan Advertising , Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” vol. 7, no. 1, pp. 374–388, 2024 <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/view/7433> .
- [10] H. Hadiwijaya and D. Prasetya, “Meningkatkan Kualitas Produk dan Daya Saing melalui Inovasi dan Pemasaran Digital Pada Pengrajin Sangkar Burung di Palembang,” *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 1, no. 5, pp. 289–295, 2023 <https://palcomtech.ac.id/meningkatkan-kualitas-produk-dan-daya-saing-melalui-inovasi-dan-pemasaran-digital-pada-pengrajin-sangkar-burung-di-palembang/> .
- [11] Adelin, “Perbandingan Model Nielsen Dan Preece Untuk Mengevaluasi Usability Aplikasi Berbasis Web (Studi Kasus : Corporate Portal Palcomtech),” *J. Teknol. Dan Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–34, 2015 <https://adoc.pub/perbandingan-model-nielsen-dan-preece-untuk-mengevaluasi-usa.html> .
- [12] M. O. Tanor, H. Sabijono, and S. K. Walandouw, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada,” *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 3, no. 3, pp. 639–649, 2015 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/%20emba/article/view/9535>.
- [13] M. L. Annisa, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Profita*, vol. 12, no. 3, p. 433, 2019 <https://www.neliti.com/id/publications/324581/pengaruh-intellectual-capital-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan> .
- [14] Mahmud and Y. Aprizal, “Penerapan Metode Rekayasa Sistem Jaringan Komputer dalam Merancang Blueprint Jaringan Komputer (Studi Kasus: Hotel Maxone Palembang),” *Teknomatika*, vol. 12, no. 01, pp. 13–22, 2022 <https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/562> .
- [15] Y. Aprizal and C. E. Saputra, “Perencanaan Metode Extreme Programming dalam Merancang Aplikasi Perusahaan Angka Kredit Pustakawan Pada Perpustakaan Universitas Sriwijaya,” vol. 12, no. 01, pp. 71–80, 2022 <https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/573/407>.
- [16] A. M. Indra, M. F. Aribowo, and E. Setiawan, “Pemahaman Dan Kebermanfaatan Digital Trend Dalam Transformasi Digital Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,” *Teknomatika*, vol. 13, no. 02, pp. 61–69, 2023 <https://www.ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/629>.
- [17] E. Hartati, O. Saputri, and W. Yunifa, “Analisis Penerimaan Aplikasi Ujian Online Bee Smart Pada SMK Negeri 4 Palembang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” *MDP Student Conf.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, 2024 <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/6993>
- [18] H. Effendi, A. Syahrial, S. Prayoga, and W. D. Hidayat, “Penerapan Metode K-Means Clustering untuk Pengelompokan Lahan Sawit Produktif pada PT Kasih Agro Mandiri,” *Teknomatika*, vol. 11, no. 02, pp. 117–126, 2021

---

<https://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/543>.

- [19] F. S. H. Yuniansyah, "Analisis User Experience Terhadap Ruang Kelas Berbasis Metaverse Menggunakan Spatial.Io," *J. Jar. Sist. Inf. Robot.*, vol. 7, no. 2, pp. 263–269, 2023 <https://ojsamik.amikmitragama.ac.id/index.php/js/article/view/305>.
- [20] A. Saputra, M. Subing, and R. Pratama, "Perbandingan Metode Naïve Bayes Classifier Dan Support Vector Machine Untuk Analisis Sentimen Pengguna Twitter Mengenai Piala Dunia Fifa 2022," *Teknomatika*, vol. 13, no. 01, pp. 22–31, 2023 <http://ojs.palcomtech.ac.id/index.php/teknomatika/article/view/652>.
- [21] A. Novita, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2022.
- [22] M. Angelina, *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2021.
- [23] M. Antika, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia ( Persero ). Tbk*, vol. 1, no. 2. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2021.
- [24] Arham, Arfianty, and Amanda, *Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja KEUANGAN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, vol. 10. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2023.
- [25] D. E. Septiani, *ANALISIS VERTIKAL-HORIZONTAL DALAM MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KESEHATAN ANALISIS VERTIKAL-HORIZONTAL DALAM MENGEVALUASI*. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2023.
- [26] S. Febyola, *Analisis rasio arus kas pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada bei*. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2023.
- [27] M. Salshabila, *Hubungan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, vol. 2, no. 2. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2014.
- [28] M. S. Ismail, *Analisis Kinerja Keunagan Menggunakan Metode Du Point System Pada Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2022.
- [29] Sulastri, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2022.
- [30] Annisa, *Analisis Rasio Profibilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: <http://repo.palcomtech.ac.id>, 2023.